

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN KAPASA RAYA KOTA MAKASSAR

*Community Behavior Towards Utilization Of Waste Bank In Ward
Kapasa raya makassar city*

Fiermanzah, Muhammad Syafar, Andi Yusuf, Asrijun Juhanto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, Indonesia

Email : Fiermanzah.fm@gmail.com

ABSTRACT

Garbage is a solid waste material and a by-product of human activities originating from household activities, office markets, lodging houses, hotels, restaurants, industry, building material debris and scrap metal used for motor vehicles. Waste or waste are substances or objects that can no longer be used by humans, either in the form of building materials originating from households or factories as the rest of industrial processes. The purpose of this study is to analyze what influences community behavior towards the use of waste banks in Kapasa Raya Village, Makassar City in 2020. This type of research is an analytic survey research with a cross sectional research design, which aims to explain the influencing factors through observation and data collection approaches. The sample in this study amounted to 96 using random sampling technique with the Slovin formula. The results showed that there was an influence between knowledge $p = (0.000)$, there was no influence between attitudes $p = (0.399)$, there was a significant influence between willingness to sort waste $p = (0.002)$, there was no influence between the roles of health workers $p = (0.0388)$, there is no influence between community leaders $p = (0.080)$, there is an influence between family support $p = (0.000)$ with community behavior towards the use of waste banks. Based on multivariate analysis the most influential dominant variable is knowledge $p = (0.028)$ and family support $p = (0.002)$. Suggestions for this research If the local kelurahan government routinely provides counseling and evaluates community behavior towards the use of waste banks.

Keywords: *Community behavior, Garbage Bank, Family Support,.*

ABSTRAK

Sampah merupakan bahan padat buangan dan hasil sampingan dari kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan rumah tangga, pasar perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah atau waste adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak dapat dipakai lagi oleh manusia, baik berupa bahan bangunan yang berasal dari rumah tangga maupun pabrik sebagai sisa proses industri. Tujuan penelitian ini Untuk Menganalisis Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah Di Kelurahan Kapasa Raya Kota Makassar Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh melalui cara pendekatan observasi dan pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 menggunakan tehnik *random sampling* dengan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan $p = (0.000)$, tidak ada pengaruh antara sikap $p = (0.399)$, ada pengaruh yang ada pengaruh yang signifikan antara kesediaan memilah sampah $p = (0.002)$, tidak ada pengaruh antara peran petugas kesehatan $p = (0.0388)$, tidak ada pengaruh antara tokoh masyarakat $p = (0.080)$, ada pengaruh antara dukungan keluarga $p = (0.000)$ dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah, Berdasarkan analisis multivariat variabel yang dominan paling berpengaruh yakni pengetahuan $p = (0.028)$ dan Dukungan keluarga $p = (0.002)$. Saran penelitian ini Sekiranya pemerintah kelurahan setempat rutin memberikan penyuluhan dan mengevaluasi perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

Kata Kunci : Perilaku masyarakat, Bank Sampah, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) dalam, "*What a Waste: Global Review Solid Waste Management*" disebutkan bahwa, pada tahun 2025 diperkirakan sampah di dunia akan meningkat sebanyak 70.0% dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Peningkatan jumlah sampah mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Secara keseluruhan produksi sampah di Indonesia mencapai 151.921 ton per hari. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penduduk Indonesia memproduksi sampah padat rata-rata sekitar 0,85 kg per hari. Dan dari total sampah yang dihasilkan hanya 80.0% yang dapat dikumpulkan dan sisanya terbuang (Ike, 2015).

Produksi sampah di Indonesia pada tahun 2016 sekitar 65 juta ton tiap hari,

sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir Data beberapa kota besar di Indonesia dapat menjadi rujukan. Kota Jakarta setiap hari menghasilkan timbulan sampah sebesar 70 ribu ton, Semarang 1400 ton, Medan 2000 ton, Kota Bandung sebesar 2100 ton, Kota Surabaya sebesar 1500 ton, dan Kota Makassar 1200 ton. Tingginya produksi sampah, ternyata tidak diimbangi dengan volume sampah yang terangkut. Dari 30 Ibu kota provinsi, rata-rata capaian keterangkutannya hanya 71,20 persen dari total produksi sampah. Jumlah tersebut membutuhkan upaya yang tidak sedikit dalam penanganannya. (Fatmawati et al. (2018).

Berdasarkan proporsi tertinggi cara pengelolaan sampah rumah tangga di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu diangkut oleh petugas atau anggota rumah tangga ke TPS sebesar 34,05%. Proporsi tertinggi dengan cara diangkut adalah di Kota Makassar yaitu sebesar 87,66%. Proporsi tertinggi dengan cara ditanam adalah di Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 6,28%. Proporsi tertinggi dengan cara dibakar adalah di Kabupaten Luwu sebesar 61,64%. Proporsi tertinggi dengan cara dibuang ke kali/ selokan/ laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu sebesar 24,37%. Proporsi tertinggi dengan cara dibuang sembarangan adalah di Kabupaten Engrekang yaitu sebesar 43,15%. (Risksda, Sulsel, 2018).

Di Kota Makassar sendiri kebijakan Bank Sampah ini ditindaklanjuti dengan diberlakukannya Peraturan Walikota Makassar No. 63 Tahun 2014 tentang pembentukan unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar. UPTD Pengelolaan Daur Ulang Sampah adalah unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar yang dibentuk berdasarkan Perwali kota Makassar No. 63 Tahun 2014 tanggal 29 Desember 2014, yang bertindak sebagai Bank Sampah Pusat Kota Makassar (Fatmawati et al, 2018).

Bank Sampah Pusat adalah instansi daerah yang berwenang dalam memfasilitasi pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah Unit (BSU) di Kota Makassar, yang selanjutnya menjadi mitra Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Bank Sampah Pusat dalam mengelola sampah dengan menerapkan sistem 3R dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Unit dikelola oleh komunitas masyarakat baik di tingkat RW/RT maupun di tingkat Kelurahan. Di Bank Sampah Unit (BSU) ini, sampah dikumpulkan dan dipilah sesuai jenisnya dan dikelola menggunakan sistem seperti perbankan dengan diberikannya buku tabungan kepada nasabah. Sampah yang ditabung oleh masyarakat akan ditimbang dan dihargai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pengurus BSU. Hasil dari pengumpulan sampah di Bank Sampah Unit (BSU) tersebut selanjutnya dijual kepada Unit Pelaksana Tehnis Daerah (UPTD) Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar.

Menurut data dari wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar, sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 telah terbentuk sekitar 800 BSU yang tersebar di 14 kecamatan di Kota Makassar. Namun dalam perjalanannya, tidak semuanya dapat bertahan sampai sekarang, yang aktif sekarang hanya sekitar 25 % atau sekitar 200 BSU. (UPTD Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelurahan kapasa raya kota Makassar memiliki 3 bank sampah unit, akan tetapi hanya beberapa masyarakat yang terlibat dalam pemanfaatan bank sampah, Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat masih di bawah standar dan masih kurang pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah serta dampak yang ditimbulkan akibat sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, lokasi penelitian di kelurahan kapasa raya kota Makassar, penelitian dilaksanakan pada bulan juni-september 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96, Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *Random Sampling*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur diketahui bahwa sebagian besar responden berumur > 40 tahun sebanyak 49 responden (51.0%), Sedangkan responden berumur ≤ 40 Tahun sebanyak 47 responden (49.0%).

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (53.1%), Sedangkan laki-laki sebanyak 45 responden (46.9%).

2. Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Bank Sampah di ketahui bahwa perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah yang kurang baik sebanyak 50 responden (52,1%), Sedangkan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank

sampah yang baik sebanyak 46 responden (47.9%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, di ketahui bahwa pengetahuan responden yang cukup sebanyak 56 responden (58.3%), Sedangkan pengetahuan responden yang kurang sebanyak 40 responden (41.7%).

Distribusi Responden Berdasarkan sikap, di ketahui bahwa sikap responden yang positif sebanyak 67 responden (69.8%), sedangkan sikap responden yang negatif sebanyak 29 responden (30.2%).

Distribusi Responden Berdasarkan kesediaan memilah sampah, di ketahui bahwa responden yang memilah sampah sebanyak 32 responden (32.2%), Sedangkan responden yang tidak memilah sebanyak 65 responden (67.7%).

Distribusi Responden Berdasarkan dukungan keluarga, dapat di ketahui bahwa keluarga yang mendukung terhadap pemanfaatan bank sampah sebanyak 41 responden (42.7%), sedangkan keluarga yang tidak mendukung terhadap pemanfaatan bank sampah sebanyak 55 responden (57.3%).

Distribusi Responden Berdasarkan peran tokoh masyarakat dapat di ketahui bahwa tokoh masyarakat yang aktif dalam memberikan dukungan kepada masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah sebanyak 11 responden (11.5%), sedangkan tokoh masyarakat yang kurang aktif sebanyak 85 responden (88.5%) dalam memberikan dukungan kepada masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah.

Distribusi Responden Berdasarkan peran petugas kesehatan dapat di ketahui bahwa tanggapan masyarakat tentang peran petugas kesehatan yang aktif sebanyak 8 responden (8.3%) dalam mengadakan sosialisasi mengenai bank sampah, Sedangkan tanggapan masyarakat tentang peran petugas kesehatan yang kurang aktif sebanyak 88 responden (91.7%) dalam mengadakan sosialisasi terhadap pemanfaatan Bank sampah.

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Pengaruh Pengetahuan
Dengan Perilaku masyarakat

Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah, menunjukkan bahwa dari 56 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (39.6%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 18 responden (18.8%), Sedangkan dari 40 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (8.3%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 32 responden (33.3%).

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value } (\alpha=0.000) < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap Pemanfaatan Bank Sampah.

b. Sikap

Pengaruh sikap Dengan Perilaku masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank menunjukkan bahwa dari 67 responden yang bersikap positif sebanyak 34 orang (35.4%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 33 responden (34.4%), Sedangkan dari 29 responden yang bersikap negatif sebanyak 12 responden (12.5%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku tidak baik sebanyak 17 responden (17.7%).

Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value } (\alpha=0.399) > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap Pemanfaatan Bank Sampah.

c. Kesediaan Memilah Sampah

Pengaruh kesediaan memilah sampah dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank Sampah menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memilah sampah sebanyak 22 responden (22.9%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 9 responden (9.4%). Sedangkan dari 65 responden yang tidak memilah sampah sebanyak 24 responden (25.0%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 41 responden (42.7%).

Hasil uji chi square menunjukkan p value ($=0.002$) < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesediaan memilah sampah dengan perilaku masyarakat terhadap Pemanfaatan Bank Sampah.

d. Dukungan Keluarga

Pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank Sampah menunjukkan bahwa dari 41 responden keluarga yang mendukung sebanyak 32 responden (33.3%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 9 responden (9.4%), Sedangkan dari 55 responden keluarga yang tidak mendukung sebanyak 14 responden (14.6%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 41 responden (42.7%).

Hasil uji chi square menunjukkan $p = (0.000) < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

e. Peran Tokoh Masyarakat

Pengaruh peran tokoh masyarakat dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank Sampah menunjukkan bahwa dari 11 responden tokoh masyarakat yang aktif sebanyak 8 responden (8.3%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 3 responden (3.1%), sedangkan dari 85 responden tokoh masyarakat yang kurang aktif sebanyak 38 responden (39.6%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku tidak baik sebanyak 47 responden (49.0%).

Hasil uji chi square menunjukkan p value $p = (0.080) > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tokoh masyarakat dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

f. Peran Petugas Kesehatan

Pengaruh peran tenaga kesehatan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan

Bank Sampah menunjukkan bahwa dari 8 responden petugas kesehatan yang aktif sebanyak 5 responden (5.2%) yang berperilaku baik. Sedangkan dari 88 responden menyatakan petugas kesehatan yang kurang aktif sebanyak 41 responden (42.7%) yang berperilaku baik dan yang berperilaku kurang baik sebanyak 47 responden (49.0%).

Hasil uji chi square menunjukkan p value ($\alpha=0.388$) > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank Sampah

Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah.

Model pertama dari dari 4 variabel kandidat, tidak ada variabel kandidat yang signifikan. Walaupun demikian, tetap dilakukan pemodelan selanjutnya. Variabel dengan nilai p tertinggi dikeluarkan dari model satu persatu sampai didapatkan model dan signifikan parsial. Variabel kesediaan memilah sampah nilai p tertinggi yaitu sebesar 0.397 dan tokoh masyarakat memiliki nilai p sebesar 0.069 sehingga harus dikeluarkan dari model. Selanjutnya tersisa variabel kandidat lainnya setelah dua variabel kandidat dikeluarkan dari model yaitu variabel yang tidak memenuhi signifikan parsial langsung dikeluarkan dari permodelan.

Pada model kedua memperlihatkan bahwa semua variabel kandidat signifikan ($p < 0,05$). Setelah melalui 2 kali tahapan seleksi variabel kandidat, sekarang terlihat bahwa variabel yang signifikan ($p < 0.05$) yaitu pengaruh pengetahuan dengan $p = (0.028)$ dan dukungan keluarga dengan $p = (0.002)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan di kelurahan kapasa raya kota Makassar dapat diprediksi oleh variabel pengetahuan dan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang tinggi dapat mewujudkan perilaku yg baik, karena sebagian masyarakat tahu keuntungan sosial yang didapatkan dalam memanfaatkan bank sampah atau mengolah sampah sesuai jenis sampah meskipun ada atau tidak ada intruksi dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat setempat

Hasil uji chi square menunjukkan p value ($=0.000$) < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah.

Menurut teori *Lawrence W Green (2012)* Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sarif, F (2020) dimana Hasil uji statistik Chi-Square menunjukan bahwa p Value = (0.000) $< (0.05)$, Yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tempat sampah di Kota Kendari. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Despa, W & H, Evi (2019) dimana Hasil uji statistik Chi-Square menunjukan bahwa p Value = (0.014) $< (0.05)$ Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah.

Sebagian besar sikap masyarakat pada daerah tersebut sudah baik hal pengelolaan sampah. Hal ini dapat dikarenakan oleh masyarakat telah aktif dalam memperhatikan lingkungan, sehingga secara positif mengelola sampah dengan baik.

Hasil uji chi square menunjukkan p value ($=0.399$) > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah

Komponen sikap menurut *Teori Lawrence W. Green* meliputi aspek kognitif, efektif dan konatif. Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan,. Kompnen efektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan

dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.(Notoatmodjo, 2010)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Gede asri Rama & Sang Gede Purnama (2017). Hasil uji chi square menunjukkan p value ($=0.311$) > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa buakn faktor pengaruh yang signifikan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah. Sebagian besar sikap masyarakat pada daerah tersebut sudah baik hal pengelolaan sampah.

Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh P, Seri, Ulina, (2020) Hasil uji chi square menunjukkan nilai p ($=0.001$) $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Sikap dengan partisipasi masyarakat.

Sikap pemanfaatan atau pengolahan tempat sampah yaitu sikap masyarakat dalam mengelola sampah dilingkungan setempat. Sikap yang berpengaruh seperti kurangnya inisiatif masyarakat tentang pengolahan sampah, masyarakat masih melakukan pembakaran sampah dan membuang sampah sembarangan. Sikap pemanfaatan tempat sampah yang baik yaitu respon seseorang dalam pengolahan sampah sebelum melakukan tindakan seperti melakukan respon positif (memilih dan memisahkan sampahsampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali), respon negative (membuang sampah sembarangan).

Kesediaan memilah sampah dalam penelitian ini dalam kategori memilah sampah yang artinya kegiatan pemilahan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan pada orang-orang yang sudah sangat memahami tentang pengelolaan sampah dan manfaat yang diperoleh secara ekonomi ataupun aspek lingkungan sehat. Selain itu juga harus didukung dengan fasilitas baik sarana dan prasarana serta waktu yang ada dalam pengerjaan pemilahan sampah, akan tetapi sebagian masyarakat memilah sampah atau memanfaatkan sampah di karenakan adanya kesadaran untuk memperbaiki kualitas lingkungan melainkan ada intruksi dari kelurahan.

Hasil uji chi square menunjukkan p = (0.002) < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesediaan memilah sampah dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P, Seri, Ulina, (2020). hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = (0,0001) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi masyarakat, Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Sarif, F (2020) dimana Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p = (0.020) < \alpha (0,05)$, Ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap perilaku pemanfaatan tempat sampah di Kota Kendari.

Pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah, Hasil uji chi square menunjukkan $p \text{ value } (=0.000) < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

Friedman (2010) membagi 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan yang harus dilakukan yaitu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, memberi keperawatan anggota keluargayang sakit atau yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya yang terlalu muda, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, dan mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada sehingga dukungan keluarga berjalan dengan baik.

Dukungan keluarga dalam pemberian motivasi yang kurang akan berdampak pada perilaku yang buruk terhadap perilaku pemanfaatan tempat sampah, hal ini dikarenakan ada sebagian anggota keluarga yang merasa kurang mendapatkan informasi dari anggota keluarga yang lain. Penanganan yang untuk mengatasi kurang maksimalnya pemberian informasi yaitu dengan melakukan rapat keluarga yang rutin, mengadakan evaluasi anggota keluarga.

Pengaruh peran tokoh masyarakat dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah, Hasil uji chi square menunjukkan $p = (0.080) > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tokoh masyarakat dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

Dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat seperti tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh agama dapat mempengaruhi perilaku masyarakat di karenakan adanya tekanan maupun perhatian yang diberikan oleh tokoh masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tempat sampah. (Despa, W & H, Evi, 2019),

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P, Seri, Ulina, (2020) Uji *chi-square* tidak dapat dilakukan karena syarat pengujian tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan seluruh peran serta tokoh masyarakat kurang aktif. Tokoh masyarakat hanya melakukan sosialisasi ketika peresmian bank sampah.

Pengaruh peran petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah, Hasil uji chi square menunjukkan $p = (0.388) > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.

Masyarakat sebagian besar menyatakan peran petugas kesehatan jarang melakukan sosialisasi atau memberikan edukasi terkait pengolahan dan pemanfaatan bank sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P, Seri, Ulina, (2020). Uji *chi-square* tidak dapat dilakukan karena syarat pengujian tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan seluruh peran petugas kesehatan kurang aktif. petugas kesehatan hanya sekali melakukan sosialisasi ketika peresmian bank sampah.

KESIMPULAN:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kesediaan memilah sampah dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah
4. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.
5. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan

- perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah.
6. Tidak ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah
 7. Variabel yang paling berpengaruh dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga

SARAN

1. Agar masyarakat dikelurahan kapasa raya kota makassar tetap menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan agar kelak anak dan cucu bisa merasakan manfaatnya.

2. Sekiranya tokoh masyarakat dan keluarga tetap menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar dengan menanamkan nilai keilmuan dengan cara mengolah sampah menjadi bahan yang bermanfaat.
3. Sekiranya pemerintah setempat rutin dalam memberikan sosialisasi tentang peduli lingkungan dan melakukan pengawasan terhadap program peduli lingkungan.
4. Sekiranya pemerintah kelurahan setempat rutin memberikan penyuluhan dan mengevaluasi perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah..

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fatmawati, M, A, Muhsin, & A, Taufik, (2019), Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar, *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2019*.
- Adita, Nafisa, (2019) Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 No. 1 Mei 2019, <http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>*
- D. Mike, P, P, Eko, & S, Lubna, (2020), Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai *Smart City* Di Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *Issn: 2541-2515(P), 2541-2035(E) Volume: 5 (1) 2020: P. 21 – 29*.
- Despa, W & H, Evi, (2019), Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty, *Jurnal Human Care, E-Issn:2528-66510; Volume 4;No.3(October,2019): 149-158*
- Dewi, Ni Putu, A, Ida, Ayu, G, & I, Wayan, Tika, (2021) Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar), *Volume 9, Nomor 2, bulan September, 2021, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/beta>,*
- F, Adi, N, A, F, Winer, & M, Ulfah, (2016), Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Ppm Ipb 2016 Hal : 184–197 Isbn : 978-602-8853-29-3*.
- Hamsir, P, Dewi, & Rostina, (2020), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Kota Makassar, *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat Vol. 20 No.2 2020*.
- Hikmahatussa'ad, 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*), *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang*.
- H, Alita, Amamil, (2020), Peran Pusur Institute Dalam Pengolahan Sampah Sebagai Wujud Pengelolaan Lingkungan Di Daerah Sekitar Sungai Pusur Klaten, *Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga*.
- Kemenkes. (2019), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta,
- Mutia, Rahmi, Amrusi, & Musfiana (2019) Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 3, NO. 1, APRIL 2019*.
- Nugraha. A, P. Hatrisari, H, & Jono, M, Munandar, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga Di Kota Bogor, *Jurnal ECOLAB Vol. 14 No.1, Mei 2020 : 31-41, p-ISSN 0216-0897, e-ISSN 2502-6267*.
- Nugraha, A, Surjono, H, & Ahmad, Arifin, (2018) PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DI JAKARTA SELATAN, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 1 (April 2018): 7-14*
- Nispawijaya, T, C,& Ferdian, T, N, (2020) Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 4 (5):593-609 DOI:*

<https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6.593-609>.
ISSN: 2338-8021; E-ISSN: 2338-8269.

<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- P, Seri, Ulina, (2020), Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Diski Mandiri Desa Sumber Melati Diski, *Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- R, Gede, Asri & P, Sang, Gede, (2017), Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pengolahan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu-3r (Tpst-3r) Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. *Jurnal Arc. Com. Health • Juni 2017 ISSN: 2527-3620, Vol. 4 No. 1 : 1 – 9*.
- Romadoni, Didi, T, & Azizah, H, (2018) Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih, *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment, Volume 2 (1):31-39, Juni 2018*.
- S, Ike, (2015), Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah, *Jurnal Teknik Pwk Volume 4 Nomor 2 2015*.
- Syakir, A, A. Sujatmiko, & Nuryani, (2019) Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, *Indonesian Journal of Geography Education ISSN: 2715-5749*.
- Sarif, F (2020), Analisis Faktor *Predisposing, Reinforcing, Dan Enabling* Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tempat Sampah Di Kota Kendari, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tahun.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	%
Umur		
Remaja	47	49,0
Dewasa	49	51,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	46,9
Perempuan	51	53,1
Pengetahuan		
Cukup	56	58,3
Kurang	40	41,7
Sikap		
Positif	67	69,8
Negatif	29	30,2
Perilaku Masyarakat		
Baik	46	47,9
Kurang baik	50	52,1
Kesediaan Memilah Sampah		
Memilah	32	32,3
Tidak memilah	65	67,7
Dukungan Keluarga		
Mendukung	41	42,7
Tidak mendukung	55	57,3
Peran Tokoh Masyarakat		
Aktif	11	11,5
Kurang Aktif	85	88,5
Peran Petugas Kesehatan		
Aktif	8	8,3
Kurang aktif	88	91,7
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer